

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanaman anggrek merupakan salah satu jenis tanaman yang sangat populer di berbagai belahan dunia. Di habitat aslinya, anggrek umumnya hidup secara epifit, yaitu menempel pada tumbuhan lain untuk melekatkan akarnya tanpa merugikan inangnya. Berdasarkan data dari Direktorat Perbenihan Hortikultura (2012), terdapat sekitar 750 famili, 43.000 spesies, dan 35.000 varietas hibrida anggrek yang telah teridentifikasi di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 5.000 spesies berasal dari Indonesia, baik yang tumbuh secara alami di hutan maupun yang dibudidayakan oleh para penggemar tanaman hias. Di antaranya, sekitar 986 spesies ditemukan di Pulau Jawa, 971 spesies di Sumatera, 113 spesies di Maluku, dan sisanya tersebar di Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara, serta Papua. Namun, keberadaan anggrek spesies kini semakin terancam akibat kebakaran hutan, pembalakan liar, alih fungsi lahan, dan eksploitasi berlebihan. Upaya pelestarian sumber daya genetik anggrek dapat dilakukan melalui konservasi *In Situ* (di habitat aslinya) maupun *Ex Situ* (di luar habitat aslinya) (Nugroho & Raden, 2021)

Secara alami, anggrek (*Famili Orchidaceae*) tumbuh secara epifit, yaitu menempel pada batang atau ranting pohon lain. Namun, budidaya anggrek juga dapat ditanam dalam pot dengan menggunakan media tanam tertentu. Pertumbuhan anggrek dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor lingkungan seperti intensitas cahaya matahari, kelembapan dan suhu, maupun faktor pemeliharaan seperti pemberian pupuk, penyiraman, serta jenis media tanam yang digunakan. Umumnya, anggrek yang dibudidayakan membutuhkan suhu sekitar 28°C dengan suhu minimum 15°C untuk tumbuh optimal. Jenis anggrek tanah cenderung lebih tahan terhadap suhu panas dibandingkan dengan anggrek pot, meskipun begitu suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tanaman mengalami dehidrasi dan menghambat pertumbuhannya (Binawati, 2012)

Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai estetika tinggi. Keindahannya terletak pada bentuk, ukuran, warna, serta ketahanan bunganya yang khas, menjadikannya sangat diminati oleh konsumen baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Seiring meningkatnya permintaan pasar terhadap anggrek bulan, baik sebagai bunga potong maupun tanaman pot, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya agar ketersediaan tetap terjaga dan berkelanjutan (Suyanto et al., 2021). Permasalahan dalam proses pembungaan kini menjadi hal yang sangat mendesak. Jika tidak ditangani dengan tepat, hal ini dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi petani, mengakibatkan terbatasnya pasokan di pasaran, serta menurunkan daya saing varietas baru. Selain itu, ketidakefisienan dalam produksi anggrek dapat mendorong peralihan budidaya ke tanaman lain yang berpotensi merusak lingkungan dan ekosistem setempat. Oleh karena itu, percepatan pembungaan anggrek bukan menjadi langkah penting untuk menjamin keberlanjutan industri anggrek (Ningsih et al., 2025)

Salah satu aspek penting dalam budidaya anggrek bulan Adalah pemilihan media tanam yang tepat. Media tanam yang sesuai berperan dalam menciptakan kondisi perakaran yang ideal, mampu menahan air serta menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan pembungaan anggrek bulan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media seperti arang sekam dapat memberi dampak positif terhadap pertumbuhan tanaman anggrek (Tini et al., 2019).

Jenis media tanam terbukti berpengaruh signifikan terhadap luas daun pada tanaman anggrek bulan. Luas daun merupakan indikator penting dari pertumbuhan vegetatif tanaman. Pertumbuhan vegetatif sendiri sangat dipengaruhi oleh unsur nitrogen (N), karena unsur ini berperan dalam meningkatkan dan memperbaiki pertumbuhan bagian vegetatif tanaman. Sejalan dengan pendapat (Herlina, 2018), anggrek sebenarnya dapat tumbuh pada berbagai jenis media tanam, asalkan mendapatkan penyiraman dan pemupukan yang tepat. Fungsi utama media tanam bagi anggrek bukanlah sebagai sumber utama unsur hara, melainkan sebagai tempat bagi akar untuk melekat, menjaga kelembapan, serta menyiram air (Indriani, 2019)

Untuk mencapai pertumbuhan dan pembungaan anggrek yang maksimal, pemilihan media tanam yang sesuai menjadi faktor yang sangat penting. Media tanam tidak hanya berfungsi sebagai penopang fisik bagi tanaman, tetapi juga berperan dalam menjaga kelembapan, menyediakan sirkulasi udara, serta menyalurkan nutrisi yang dibutuhkan akar. Salah satu upaya dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah dengan mencari alternatif media tanam yang efektif bagi pertumbuhan anggrek. Beberapa media alternatif yang sering digunakan dalam penelitian meliputi arang kayu, sekam, pakis, cocopeat, dan serabut kelapa (Andalasari et., 2017)

Anggrek bulan merupakan jenis anggrek yang hidup menempel pada tanaman lain tanpa merugikan inangnya. Untuk mencapai fase pembungaan, penelitian biasanya memberikan perlakuan khusus berupa pemacuan bunga melalui pemberian pupuk yang dapat merangsang proses pembungaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembungaan pada tanaman anggrek antara lain intensitas cahaya, suhu, panjang hara, serta keberadaan zat pengatur tumbuhan seperti sitokinin dan giberelin. Oleh karena itu, pemberian pupuk perangsang bunga menjadi langkah penting agar anggrek dapat berbunga lebih cepat. Pemupukan sendiri merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman anggrek (Apriansi & Suryani, 2021).

Pemupukan pada anggrek bulan umumnya dilakukan dengan menggunakan larutan pupuk yang di aplikasikan melalui penyemprotan pada daun dan akar, atau dengan cara menyiramnya langsung ke media tanam. Pupuk yang digunakan biasanya merupakan pupuk khusus untuk anggrek yang mudah larut dalam air dan memiliki kandungan NPK seimbang, seperti formula 20-20-20 untuk mendukung pertumbuhan vegetatif dan 10-30-20 untuk merangsang pembungaan. Pada fase pembungaan, pupuk yang sering digunakan adalah pupuk Gaviota dengan kandungan NPK 13-27-27. Pemberian pupuk dalam bentuk larutan ini membantu akar menyerap unsur hara secara lebih efektif tanpa menimbulkan kerusakan pada jaringan tanaman (Wuryantoro et al., 2024)

Secara umum, penggunaan pupuk daun gaviota memberikan manfaat dalam budidaya anggrek bukan, mulai dari kemampuannya diserap dengan cepat, kandungan

nutrisinya yang lengkap, hingga efektivitasnya dalam mendukung setiap tahap pertumbuhan tanaman. Meskipun demikian, penerapannya tetap memerlukan pengelolaan yang baik, meliputi pengaturan tingkat pelarutan, penentuan waktu aplikasi yang tepat, serta pemantauan berkala terhadap reaksi tanaman. Dengan manajemen pemupukan yang optimal, pupuk Gaviota dapat menjadi faktor penting dalam perawatan anggrek bulan agar tumbuh sehat, subur, dan menghasilkan bunga yang maksimal (Menifili et al., 2024)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tingginya minat masyarakat dalam menanam anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*), Sedangkan pembungaan pada tanaman anggrek cukup lama
2. Pertumbuhan bunga pada tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) akan lama jika perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan tidak tepat.
3. Pemilihan media tanam yang tidak tepat dapat menyebabkan pembusukan pada akar tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).
4. Pemberian konsentrasi pupuk gaviota yang tidak tepat pada tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) dapat mempengaruhi pembungaan.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini melingkupi pencarian kombinasi yang sesuai antara (Pemilihan media tanam yang tepat dan Pemberian pupuk gaviota) yang berpengaruh terhadap waktu pembungaan anggrek. Parameter yang digunakan yaitu waktu munculnya kuncup dan waktu mekarnya bunga. Menggunakan 2 kombinasi media tanam dan pemberian pupuk gaviota dengan konsentrasi yang berbeda beda. Pengulangan dilakukan sebanyak 3 kali. Penelitian ini menggunakan satu jenis anggrek yang akan digunakan untuk semua perlakuan yang akan diuji yaitu Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media tanam (arang, serabut kelapa dan pakis,) terhadap pembungaan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk gaviota merah terhadap pembungaan anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*)
3. Bagaimana pengaruh kombinasi antara media tanam dan pupuk gaviota yang optimal untuk meningkatkan pembungaan anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*)

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media tanam yaitu (arang, serabut kelapa dan pakis) terhadap pembungaan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*)
2. Pemberian pupuk gaviota dengan konsentrasi, 0 gr/l (kontrol), 1 gr/l, 2 gr/l, dan 3 gr/l. terhadap pembungaan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*)
3. Kemunculan kuncup dan mekarnya bunga pada tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*)

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh media tanam (arang, serabut kelapa dan pakis,) terhadap pembungaan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk gaviota terhadap pembungaan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*)
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara media tanam dan pupuk gaviota yang optimal untuk meningkatkan pembungaan terhadap tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam penggunaan media tanam yang sesuai dan waktu pemberian pupuk gaviota yang baik untuk digunakan dalam pembudidayaan tanaman anggrek, terutama pada jenis anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan penelitian berikutnya.

